

EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK MELALUI TEKNIK SOSIODRAMA DALAM MENGEMBANGKAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA

Feida Noorlaila Isti'adah¹ Cucu Arumsari²

Universitas Muhammadiyah Tasikmlaya
email: feida@umtas.ac.id¹ cucu.arumsari@umtas.ac.id²,

ABSTRAK

Penelitian dilatarbelakangi oleh pentingnya komunikasi interpersonal siswa menggunakan bimbingan kelompok Teknik sosiodrama dalam upaya mengembangkan kemampuan siswa berhubungan dengan orang lain terutama dalam kehidupan sehari-hari. fenomena yang terjadi di SMK Assaabiq Singaparna bahwa masih banyak mahasiswa yang kesulitan dan canggung dalam memulai percakapan dengan orang lain, siswa yang sulit mengajukan pertanyaan, siswa yang kurang menghargai ketika ada orang lain yang sedang berbicara, serta siswa yang sulit memberikan masukan kepada teman.

Tujuan jangka panjang dari penelitian ini adalah pengembangan panduan layanan untuk mengembangkan komunikasi interpersonal siswa yang bertujuan untuk menunjang proses perkembangan dan pembelajaran yang optimal. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah memperoleh gambaran nyata mengenai Efektivitas Teknik Sosiodrama dalam Mengembangkan Komunikasi Interpersonal Siswa

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian quasi eksperimen, bertujuan untuk meperoleh gambaran keadaan komunikasi interpersonal siswa pada saat penelitian dilakukan. Sampel penelitian ini yaitu siswa kelas XII SMK Assaabiq Singaparna Tahun Ajaran 2019/2020. Teknik Pengambilan data yaitu menggunakan *Purposive sampling*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Bimbingan Kelompok dengan Teknik sosiodrama Efektif untuk Mengembangkan Komunikasi Interpersonal Siswa.

Kata kunci : *Komunikasi, Komunikasi interpersonal, Sosiodrama, Siswa*

ABSTRACT

This research is purposed by the importance of students' interpersonal communication using group guidance sociodrama techniques in an effort to develop students' ability to relate to others, especially in everyday life. the phenomenon that occurs at Assaabiq Singaparna Vocational School is that there are still many students who find it difficult and awkward to start conversations with others, students who find it difficult to ask questions, students who are less appreciative when others are talking, and students who find it difficult to give input to friends. The long-term goal of this research is the development of service guidelines to develop students' interpersonal communication aimed at supporting the optimal process of development and learning. The specific purpose of this study is to obtain a real picture of the Effectiveness of Sociodrama Techniques in Developing Student Interpersonal Communication

This research uses a quantitative research approach with the research method used is a quasi-experimental research method, aims to obtain a picture of the state of interpersonal communication students at the time the study was conducted. The sample of this study is students of class XII SMK Assaabiq Singaparna Academic Year 2019/2020. The data collection technique is using purposive sampling. The results showed that group guidance with effective sociodrama techniques for developing student interpersonal communication.

Keywords: *Communication, Interpersonal communication, Sociodrama, Students*

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Hubungan dengan manusia lainnya tidak lepas dari rasa ingin tahu tentang lingkungan sekitarnya. Dalam rangka mengetahui gejala dilingkungannya, menuntut manusia untuk berkomunikasi. Menurut Watzlawick (Koprowska, 2008, hlm.6) seseorang tidak dapat tidak berkomunikasi. Seseorang akan terisolasi jika kurang berkomunikasi dengan orang lain. Hal ini dikhawatirkan dapat menimbulkan permasalahan yang kompleks.

Komunikasi bisa dikatakan sangat menentukan proses berlangsungnya kehidupan manusia karena komunikasi sebagai sarana untuk berhubungan antar sesama manusia. Bahkan menurut Everett Kleinjan (Cangara, 1998, hlm.1) komunikasi merupakan bagian kekal dari kehidupan manusia seperti halnya bernafas, sepanjang manusia ingin hidup ia perlu berkomunikasi. Menurut Mulyana (2001, hlm.3) komunikasi merupakan proses penyampaian informasi melalui perilaku verbal dan non verbal.

Remaja merupakan masa peralihan antara masa anak dengan dewasa. Karena peranannya sebagai masa transisi antara masa anak dan dewasa, maka pada masa ini terjadi berbagai gejolak. Gejolak atau kemelut ini terutama berkenaan dengan segi afektif, sosial, intelektual, juga moral. Hal ini terjadi karena adanya perubahan baik fisik maupun psikis yang sangat cepat dan mengganggu kestabilan kepribadian siswa. Perubahan yang terjadi pada masa remaja akan mempengaruhi perilaku individu pada masa yang akan datang (Budiamin, 2006, hlm.46-47).

Menurut Dumber (Hurlock, 1998, hlm.192) reaksi afektif terhadap perubahan siswa terutama ditentukan oleh kemampuan berkomunikasi, yakni cara untuk mengatasi kecemasan yang selalu disertai tekanan. Komunikasi dalam hal ini sangat berperan penting dalam kehidupan siswa dan juga merupakan sumber-sumber rangsangan untuk membentuk kepribadian siswa. Apabila siswa mampu berkomunikasi dengan baik di lingkungannya maka masing-masing pihak dapat saling memberi dan menerima informasi, perasaan, dan pendapat sehingga dapat diketahui apa yang diinginkan, dan konflikpun dapat dihindari. Sebaliknya bila tidak ada komunikasi yang baik maka besar kemungkinan kondisi kesehatan mentalnya mengalami hambatan.

Remaja yang mengalami kegagalan dalam melakukan komunikasi di lingkungannya mengakibatkan tidak diterima, ditolak, dikucilkan, diabaikan. Kegagalan melakukan komunikasi dengan orang lain akan membuat remaja semakin kesulitan dalam melakukan interaksi yang lebih luas. Sehingga cenderung menarik diri dan melakukan tindakan agresif. Sedangkan remaja yang berhasil melakukan komunikasi dengan baik dan efektif akan

Feida Noorlaila Isti'adah¹ Cucu Arumsari²**EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK MELALUI TEKNIK SOSIODRAMA DALAM MENGEMBANGKAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA.**
Universitas Muhammadiyah Tasikmlaya

memberikan dampak yang baik pula pada dirinya sendiri, prestasi, hubungan social dan lingkungannya. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Williams dan Zadiro (Hargie, 2005, hlm.1) jika seseorang tidak dapat terlibat secara bermakna dengan yang lainnya atau dikucilkan oleh mereka, hasilnya sering kesepian, ketidak bahagiaan dan depresi.

Penelitian yang dilakukan oleh Segrin dan Flora (Hargie, 2005, hlm.2) menunjukkan bahwa seseorang yang mempunyai komunikasi yang baik dalam kehidupannya mempunyai level yang paling tinggi dalam mengatasi stres, dapat beradaptasi dengan lingkungannya, dan lebih kecil kemungkinan untuk menderita depresi, kesepian atau kecemasan. Bentuk komunikasi yang efektif dilakukan yaitu komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal menurut Brooks (Hargie, 2005, hlm.12) merupakan proses mencari informasi, pemaknaan, dan perasaan yang ditunjukkan oleh seseorang baik pesan secara verbal maupun non verbal. Tingkatan dan konteks komunikasi interpersonal mewakili satuan terkecil interaksi manusia sebelum beranjak ke dalam tingkatan dan berbagai jangkauan yaitu komunikasi kelompok, komunikasi organisasi, komunikasi publik, dan komunikasi massa.

Pada penelitian ini komunikasi yang akan dibahas ialah komunikasi interpersonal. karena komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang paling sering dilakukan oleh siswa untuk mencari informasi. Komunikasi interpersonal sangatlah penting dalam kehidupan siswa. Karena sebagai individu yang sedang mencari jati diri, sering kali siswa kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang lain. Siswa yang kurang memiliki kemampuan berkomunikasi interpersonal akan merasa rendah diri saat akan mengungkapkan pendapatnya. Siswa yang malu mengungkapkan pendapatnya mungkin saja merupakan siswa yang pintar, namun karena kurangnya kemampuan komunikasi interpersonal, takut bertanya kepada gurunya sehingga kurang menonjol dikelasnya. Dalam situasi yang lain, siswa yang kurang mampu untuk berkomunikasi interpersonal dengan orang lain dapat membuat siswa tersebut merasa malu untuk memulai suatu hubungan pertemanan.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah secara umum bertujuan untuk membantu siswa dalam mengenal dan menerima dirinya, mengenal dan menerima lingkungan secara positif, serta mampu mengambil keputusan sesuai dengan keadaan dirinya. Mengingat begitu pentingnya keterampilan komunikasi interpersonal bagi siswa dalam upaya meningkatkan hubungan sosial dengan orang lain serta prestasi akademik dan non akademik siswa, sehingga perlu adanya bantuan kepada siswa untuk menunjang hubungan interpersonal dengan orang lain.

Keterampilan komunikasi interpersonal perlu dilatihkan bagi remaja. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan komunikasi interpersonal remaja melalui kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Bimbingan kelompok merupakan upaya bantuan untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi siswa (secara khusus kemampuan berkomunikasi) dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Pendekatan bimbingan kelompok dipandang lebih efektif digunakan untuk mengatasi masalah yang dialami

oleh remaja, karena salah satu dari karakteristik remaja adalah memiliki hubungan yang lebih dekat dengan teman sebaya (Adhityaputra, 2015, hlm. 293).

Winkel, W. S. (2012, hlm. 571) mengungkapkan sosiodrama merupakan dramatisasi dari persoalan-persoalan yang dapat timbul dalam pergaulan dengan orang-orang lain, termasuk konflik yang sering dialami dalam pergaulan sosial. Teknik sosiodrama dijadikan alat untuk mengatasi siswa yang memiliki kemampuan interaksi sosial yang rendah, dikarenakan teknik sosiodrama memiliki kelebihan yaitu dapat membantu siswa dalam memahami seluk-beluk kehidupan dan suatu permasalahan khususnya permasalahan sosial atau konflik-konflik sosial (Zuhara, 2014, hlm. 83). Dinamika yang tercipta dalam kelompok membuat siswa yang diberi tugas memainkan peran dapat berusaha mengeksplorasi perilaku sesuai dengan perannya, sehingga siswa yang semula pemalu, pendiam dapat belajar berbicara di depan kelas dan di hadapan temannya, diharapkan juga terdapat perubahan perilaku pada siswa yaitu siswa dapat mengatasi hambatan-hambatan komunikasi interpersonal.

METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen (*Quasi eksperimentaln design*). Penelitian ini dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana efektivitas bimbingan kelompok melalui teknik sosiodrama dalam mengembangkan komunikasi interpersonal siswa. Desain penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent control group design*, desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2011:79). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Nonprobability Sampling* yaitu sampel yang tidak memberi peluang/ kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik ini meliputi *Purpasive Sampling*, teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. (Sugiyono, 2011, hlm.84).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data mengenai gambaran umum *Komunikasi Interpersonal Siswa* diperoleh dari hasil penyebaran instrumen penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1

Gambaran Umum *Komunikasi Interpersonal Siswa*

Kategorisasi	Rentang skor	Rata-rata actual
Rendah	0 – 58	112.4
Sedang	59– 116	
Tinggi	117 – 175	

Dari Tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa secara umum komunikasi interpersonal siswa jika dilihat dari rata-rata aktualnya yaitu 112.4 berada pada kategori Sedang. Artinya siswa kelas XII memperlihatkan intensitas komunikasi interpersonal yang cukup pada sebagian besar

Feida Noorlaila Isti'adah¹ Cucu Arumsari² **EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK MELALUI TEKNIK SOSIODRAMA DALAM MENGEMBANGKAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA.**
Universitas Muhammadiyah Tasikmlaya

aspek dan indikator komunikasi interpersonal siswa. Dikarenakan berada pada kategori sedang oleh karena itu perlu diasah dan ditingkatkan lagi kemampuan komunikasi interpersonal siswa agar semakin baik, lebih meningkat agar komunikasi interpersonal tidak menurun dan diharapkan stabil atau meningkat.

Untuk mengetahui seberapa besar keefektifan komunikasi interpersonal pada kelompok control dan kelompok eksperimen yaitu berdasarkan hasil penghitungan rata-rata *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang sama-sama mengalami peningkatan. Pada kelompok eksperimen ($74.28 < 89$) dan kelompok kontrol ($70.84 < 75.64$). Namun, meskipun kedua kelompok mengalami peningkatan, akan tetapi nilai kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai kontrol ($89 > 75.64$). maka dapat disimpulkan bahwa setelah pemberian layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *sosiodrama* peserta didik mengalami peningkatan komunikasi interpersonal.

Sedangkan untuk mengetahui kelompok mana yang lebih efektif dalam pemberian *treatment* dapat dilihat dengan membandingkan rata-rata *gain score*. *Gain score* kelompok eksperimen lebih tinggi dari rata-rata *gain score* kelompok kontrol ($19.3 > 5.08$). Sehingga dapat dikatakan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *sosiodrama* efektif untuk meningkatkan komunikasi interpersonal.

Berdasarkan hasil dari *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen yang diperoleh hasil perhitungan pengujian dengan menggunakan uji paired sampel t-test diperoleh $t_{hitung} 12,147$ pada derajat kebebasan (df) 7 kemudian dibandingkan dengan $t_{tabel} 0,05 = 2,365$, maka $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($12,147 \geq 2,365$), nilai sign.(2-tailed) lebih kecil dari nilai kritis 0,005 ($0,000 \leq 0,005$), ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, selain itu nilai perbandingan rata-rata kelompok eksperimen hasil *pretest* dan *posttest* terdapat perbandingan rata-rata yang signifikan (14.535), maka dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik *sosiodrama* dapat meningkatkan komunikasi interpersonal siswa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Komunikasi interpersonal siswa kelas XII SMK Assaabiq Singaparna secara keseluruhan berada pada kategori sedang. Namun ada Sebagian siswa yang berada pada kategori rendah. Apabila komunikasi interpersonal peserta didik yang rendah dibiarkan maka akan dapat menghambat proses belajar bagi siswa tersebut, serta dapat mempengaruhi prestasi siswa. Hal ini berarti kesempatan belajar makin banyak dan optimal jika siswa tersebut menunjukkan keseriusannya dalam berkomunikasi sehingga dapat membangkitkan rasa kepedulian terhadap sesama.

Uji efektivitas layanan bimbingan kelompok diperoleh dengan membandingkan perilaku komunikasi interpersonal siswa sebelum dilakukan layanan bimbingan kelompok teknik *sosiodrama* dan setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok Teknik *sosiodrama*, yang menunjukkan adanya pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik *sosiodrama* terhadap

komunikasi interpersonal siswa. Hal ini juga dibuktikan berdasarkan data hasil uji efektivitas menggunakan analisis statistik yakni *uji t*, diperoleh gambaran bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan hasil *posttest* kelompok eksperimen.

Dari data pada Tabel 4.6 diketahui bahwa terjadi peningkatan komunikasi interpersonal peserta didik, sebelum diberi perlakuan atau pre-test nilai rata-rata 74.28 setelah melaksanakan bimbingan kelompok teknik *sosiodrama* atau pos-test nilai rata-rata meningkat menjadi 89. Jadi dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok teknik *sosiodrama* efektif dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa.

SIMPULAN

Sesuai dengan masalah yang dikaji dan berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Gambaran umum komunikasi interpersonal siswa berada pada kategori sedang. Artinya siswa sudah cukup memiliki dan memperlihatkan intensitas komunikasi interpersonal yang baik pada sebagian besar aspek dan indikator dalam komunikasi interpersonal.
- b. Teknik *sosiodrama* efektif dalam mengembangkan komunikasi interpersonal siswa

REFERENSI

- Adhityaputra, V. (2015). Efektivitas Teknik Permainan untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal pada Remaja. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*. Vol.2 No. 3 hlm 290-298
- Aqnis. M. (2015). *Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Kepercayaan diri Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 2 Tulungagung Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi. UNP Kediri. Tidak diterbitkan.
- Budiamin, A., dkk. (2006). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: UPI Press.
- Cangara, Hafied. (1998). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Creswell, W. J. (2012). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research (Third Edition)*. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Effendi, O.U. (2002). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hargie, O. & Dickson, D. (2005). *Skilled interpersonal Communication (fourth Edition)*. USA: Routledge.
- Hartley, P. (1999). *Interpersonal Communication (2nded)*. New York: Routledge
- Hurlock, E. B (1998). Alih Bahasa Istiwidayati & Soedjarwo. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Koprowska, J. (2008). *Communication and Interpersonal Skill in Social Work*. Southerhay East: Learning Matters Ltd.
- Montgomery, J. (2006). The Art of Interpersonal Communication. *Journal of Communication Disorder Quarterly*. Vol 28, no. 1 pp 56-58
- Mulyana, D. (2001). *Ilmu komunikasi: suatu pengantar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Feida Noorlaila Isti'adah¹ Cucu Arumsari² **EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK MELALUI TEKNIK SOSIODRAMA DALAM MENGEMBANGKAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA.**
Universitas Muhammadiyah Tasikmlaya

- Qomari. (2016). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal dengan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Permainan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*. Vol. 1 No. 2 Hlm 37-42
- Ramaraju. S. (2012). Phychological Perspective of Interpersonal Communication. *Journal of Arts, Science, and Commerce*. Vol 3. No. 4. pp68-73
- Siregar, M. (2014). *Penerapan Metode Sosiodrama untuk Meningkatkan Kemampuan Interpersonal Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Depok Sleman Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Tidak diterbitkan.
- Sugiyono. (2009). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Bandung: Alfabeta.
- Supratiknya. (2009). *Komunikasi Antar Pribadi: Tinjauan Psikologis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Trisnaningtyas, E. & Nursalim. (2010). *Penerapan Latihan Asertif untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa*. [Online].
Tersedia: http://mochamadnursalim.cv.unesa.ac.id/bank/201105/2._artikel_esti_dan_nursalim1.pdf. [8 Februari 2014].
- Winkel, WS. (2012). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta. PT Grasindo.
- Zuhara, E. (2014). *Efektivitas teknik sosiodrama untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa (penelitian kuasi eksperimen kelas X di SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014)*. Tesis. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. Tidak diterbitkan.